

Efektivitas Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19

Tri Yuni Hendrowati¹⁾

¹⁾Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Pringsewu
e-mail: triyunihendrowati@umpri.ac.id

Abstract

Pandemi covid-19 menuntut adaptasi terhadap pembelajaran daring yang diduga berdampak pada kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan suatu bentuk belajar yang terpusat pada diri sendiri sehingga memiliki inisiatif, tanggungjawab, percaya diri, dan disiplin diduga berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik cluster random sampling dari populasi yang ada. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik regresi sederhana. Temuan penelitian ini kemandirian belajar merupakan suatu bentuk belajar yang terpusat pada diri sendiri sehingga memiliki inisiatif, tanggungjawab, percaya diri, dan disiplin sebagai indikatornya dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, Kemandirian belajar efektif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: *efektivitas, kemandirian belajar, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa yang saat ini terhentak dengan adanya pandemic covid-19. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan, generasi-generasi bangsa dibentuk. Berawal dari hal inilah, suatu sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang dapat memajukan kehidupan bangsa sesuai dengan minat bakat dibidangnya masing-masing. Sistem pendidikan di Indonesia dibuat untuk mencapai tujuan tertentu, adanya pergantian sistem pendidikan pun juga dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan dalam mencapai tujuan serta untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Belajar merupakan suatu kegiatan perubahan pola perilaku individu untuk berusaha atau berlatih agar dapat memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, serta perilaku dengan cara mengolah bahan belajar. Hal ini dapat dimaknai peserta didik yang mengalami proses belajar akan menimbulkan suatu perubahan perilaku dimana peserta didik

yang semulanya belum tahu menjadi tahu, karena mengalami suatu pengalaman maupun latihan. Hasil belajar merupakan hasil setelah seseorang melakukan proses pembelajaran (Asmarani, 2013). Belajar merupakan suatu proses pengalaman dalam upaya merubah tingkah laku (Deni Irawan dan Ari Irawan, 2015).

Merdeka Belajar yang saat ini diterapkan dalam system pendidikan Indonesia merupakan suatu pendekatan yang dilakukan agar siswa maupun mahasiswa dapat memilih pelajaran sesuai dengan kegemarannya. Merdeka Belajar merupakan suatu rancangan sistem pendidikan Indonesia saat ini, menjadi upaya pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, mengacu pada visi pendidikan Indonesia 2035 “Membangun rakyat Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera, dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila”. Dalam upaya penciptaan pendidikan yang berkualitas sistem pendidikan dirancang memberdayakan seluruh *stakeholders* pendidikan (institusi pendidikan, pendidik, peserta didik, keluarga, DUDI, serta masyarakat yang tergabung dalam organisasi penggerak, perusahaan teknologi edukasi, dan lainnya) untuk menjadi agen perubahan. Merdeka belajar memiliki makna kebebasan berinovasi, kreatif serta belajar dengan mandiri bagi unit pendidikan, baik pendidik maupun peserta didiknya. Merdeka Belajar merupakan program yang mengupayakan proses belajar siswa secara merdeka atau bebas sesuai dengan minat dan karakter mereka. Guru kini tidak lagi berperan untuk menjalankan kurikulum saja namun menjadi penghubung antara kurikulum dan minat siswa. Merdeka belajar memungkinkan siswa dan guru sama-sama bebas berinovasi untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. Dapat dikatakan bahwa dengan implementasi merdeka belajar, otonomi pendidikan kembali dihidupkan, anak-anak Indonesia bebas menunjukkan keberagamannya serta cara belajarnya tersendiri.

Kemandirian belajar merupakan suatu bentuk belajar yang terpusat pada diri sendiri sehingga memiliki, inisiatif, tanggungjawab, percaya diri, dan disiplin sebagai salah satu unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Pada masa pandemi covid, dimana tuntutan belajar mandiri semakin terasa, akibat banyaknya keterbatasan-keterbatasan secara sistemik dalam upaya meminimalisir penularan covid, menuntut adanya perubahan paradigma belajar secara segera dan tiba-tiba. Padahal para pemelajar (siswa/mahasiswa) belum cukup siap untuk belajar secara daring, penyebabnya adalah karena kebiasaan belajar, dan teknologi yang kurang mendukung (Dede Rahmat Hidayat, dkk, 2020). Terganggunya kenyamanan

pembelajaran secara langsung dengan harus dilaksanakan secara daring dimana pengajar dan pelajar tidak dapat bertatap muka secara langsung membutuhkan adanya aplikasi untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil penelitian lainnya menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 cenderung rendah. Pada 3 indikator kemandirian belajar diketahui siswa menunjukkan kemandirian yang paling rendah pada kemandirian emosional, dilanjutkan kemandirian nilai lalu kemandirian tingkah laku. Faktor penyebab rendahnya kemandirian adalah kebiasaan belajar dan teknologi yang kurang mendukung (Indah Fajrotuz Zahro, dkk., 2021).

Selain dari pada itu konsentrasi dan kemandirian belajar merupakan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Konsentrasi dan kemandirian belajar merupakan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, kemampuan konsentrasi belajar yang baik dipadu dengan tingkat kemandirian belajar yang baik merupakan kunci kesuksesan dalam meraih hasil belajar yang optimal (Novy Trisnani, 2020). Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika (Titin Kurnia Bungsu, 2019). Kemandirian belajar merupakan proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif serta bertanggungjawab yang ditandai dengan adanya inisiatif belajar dalam menentukan kegiatan belajarnya guna mendapat pengalaman baru. Kemandirian Belajar diartikan sebagai suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi siswa dari kesempatan dan pengalaman penting bagi siswa tersebut sehingga ia mampu, percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap hari (Muh Rizal Kidjab, 2018). Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kemandirian belajar maka akan semakin rendah juga hasil belajar (Handayani Novia dan Fauziah Hidayat, 2018). Kemandirian belajar merupakan suatu bentuk belajar yang terpusat pada diri sendiri sehingga memiliki tanggungjawab, inisiatif, percaya diri, dan disiplin sebagai salah satu unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Memiliki inisiatif, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin merupakan indikator kemandirian belajar. Sehingga dengan adanya kemandirian belajar pada siswa diharapkan mampu memperoleh keberhasilan belajar yang baik. Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang dapat diukur dari tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai/skor setelah mengikuti tes tertulis maupun

lisan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Tania Indriani Pratiwi, dkk (2022) menemukan ketidakmampuan mengatur waktu belajar dengan baik dikarenakan rasa bosan, malas dan kebiasaan pembelajaran secara langsung di kelas menjadi sebab kemandirian belajar yang kurang baik.

Dalam proses perkembangannya matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain, karena hampir seluruh disiplin ilmu menggunakan konsep matematika dalam mempelajari objek kajiannya. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan. Matematika juga merupakan ilmu yang objek kajiannya adalah konsep-konsep yang bersifat abstrak, ditampilkan dalam bentuk angka-angka atau simbol-simbol guna memaknai sebuah ide matematis berdasarkan fakta dan kebenaran logika dalam semesta pembicaraan atau konteks. Matematika lebih terkonsentrasi pada konsep abstrak yang berisi ide atau gagasan abstrak yang memungkinkan seseorang dapat mengklasifikasikan objek-objek atau peristiwa-peristiwa tertentu dan memungkinkan untuk menentukan apakah objek-objek atau peristiwa-peristiwa tertentu tersebut merupakan contoh atau bukan contoh dari gagasan tersebut (Isrok'atun, dkk, 2020). Matematika adalah ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia serta mendasari perkembangan teknologi modern. Pembelajaran matematika diarahkan agar siswa mampu berfikir rasional dan kreatif, mampu berkomunikasi dan bekerjasama, jujur, konsisten, dan tangguh menghadapi masalah serta mampu mengubah masalah menjadi peluang. Secara umum, ada tiga manfaat sederhana belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menyehatkan otak, membantu mengatur keuangan, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Bayu Sapta Hari, 2019). Matematika adalah suatu ilmu yang penting dipelajari oleh setiap orang, terutama dipelajari di sekolah, karena matematika dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf Aditya, 2016). Hasil belajar matematika adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah diperoleh dari hasil tes belajar dan dinyatakan dalam bentuk skor, hasil belajar matematika juga menunjukkan sejauh mana keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran matematika (Achdiyat Maman, 2014)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* karena variabel bebasnya sudah terjadi, dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, kemandirian

belajar merupakan variabel bebas, dan hasil belajar matematika merupakan variabel terikat. Kemandirian belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu bentuk belajar yang terpusat pada diri sendiri sehingga memiliki inisiatif, percaya diri, tanggungjawab dan disiplin sebagai salah satu unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Sedangkan hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar yang dapat diukur secara holistik, meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar ini, ditunjukkan dalam bentuk nilai/skor setelah siswa mengikuti tes tertulis maupun lisan untuk mengukur capaian pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai PTS (penilaian tengah semester), mata pelajaran pada semester genap. Dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung, Tahun Akademik 2020-2021. Sampel penelitian diambil 1 (satu) kelas dengan menggunakan teknik cluster random sampling.

Data diambil dengan menggunakan instrumen kemandirian belajar berupa angket yang memuat 4 (empat) indikator (memiliki inisiatif, percaya diri, tanggungjawab, dan disiplin, yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dan diujicobakan pada populasi diluar sampel penelitian. Sedangkan hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai PTS siswa pada semester genap. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik regresi sederhana. Berikut adalah ilustrasi proses penelitian yang dilakukan:



Gambar 1. Analisis Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa mempengaruhi hasil belajar matematikanya, ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu $Y = 43,212 + 0,389x$, yang berarti bahwa hasil belajar matematika siswa akan mengalami kenaikan/peningkatan sebesar 0,389 kali skor kemandirian belajar. Nampak bahwa ada dampak yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Dengan kata lain semakin baik kemandirian belajar maka hasil belajar yang didapatkan akan semakin tinggi, sebaliknya semakin buruk kemandirian belajar maka hasil belajar yang didapatkan akan semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sriyono (2015), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang baik akan memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Setelah melakukan uji signifikan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis korelasi. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kekuatan dan hubungan serta besarnya dampak kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika., diperoleh koefisien nilai r sebesar 0,488 yang artinya ada 23,8% variabel kemandirian belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan sisanya dimungkinkan adanya pengaruh factor lainnya. Menurut Nurbaity Eka Pramanasari. (2015) faktor minat belajar dan lingkungan berkontribusi positif terhadap hasil belajar matematika.

Dalam penelitian ini indikator angket kemandirian belajar, yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah memiliki inisiatif, percaya, tanggungjawab, dan disiplin. Siswa yang mencapai indikator memiliki inisiatif ada sebesar 26,78%. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki inisiatif memberikan sumbangan pada kemandirian belajar, sehingga kemandirian belajar berdampak efektif terhadap hasil belajar matematika siswa, Sejalan dengan Endang Fatmawati, dkk. (2022) yang menemukan bahwa kemampuan kemandirian belajar siswa sangat diperlukan di dalam pembelajaran daring, karena memiliki pengaruh positif bagi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih proaktif dalam mencari materi pendukung aktivitas belajar, mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran.

Siswa yang mencapai indikator bertanggungjawab sebesar 22,53%. Hal ini menunjukkan bahwa bertanggungjawab memberikan sumbangan tertinggi ketiga kemandirian belajar siswa, sedemikian sehingga memberikan dampak terhadap hasil belajar matematika. Dengan adanya sikap tanggungjawab dari dalam diri siswa, maka diharapkan siswa yang lalai terhadap tugas-tugas yang diberikan dapat diminimalisir. Peran guru sebagai motivator tetap diperlukan dalam upaya mengeliminasi siswa yang masih digolongkan lalai dalam mengerjakan ataupun mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Sehingga tujuan pembelajaran tuntas dapat dicapai. Hal ini didukung oleh Abi Kusuma Kristyanto (2018) dalam temuan penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dalam sikap tanggungjawab siswa terhadap hasil belajar,

Berikutnya ketercapaian indikator percaya diri. Indikator percaya diri dalam kemandirian belajar berkontribusi sebesar sebesar 20,72% terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Andiyani (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan percaya diri terhadap prestasi belajar matematika siswa di MTs PUI Ciwedus Timbang.

Ciri-ciri siswa yang percaya diri adalah yakin terhadap kemampuannya, mampu berkomunikasi, berani mencoba dan tidak takut gagal, serta mampu bertanggungjawab. Dengan demikian semakin tinggi rasa percaya diri siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Musvira Nurmy (2022) yang mengkaji kepercayaan diri dalam penelitiannya, menemukan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika salah satunya dengan meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini diketahui mendukung pernyataan tersebut.

Terakhir, ketercapaian indikator disiplin dalam kemandirian belajar pada penelitian ini menunjukkan perolehan skor 29,97%. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin memberikan sumbangan tertinggi yaitu sebesar 29,97% dalam terbangunnya kemandirian belajar siswa sedemikian sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya. Disiplin merupakan indikator tertinggi pada kemandirian belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Disiplin belajar adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dalam hal belajar. Disiplin siswa memungkinkan berkurangnya masalah dalam proses belajar seperti menunda-nunda dalam mengerjakan tugas ataupun

mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Disiplin belajar ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar. Pentingnya kepemilikan sikap disiplin ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Mustamin Anggo, dkk (2019) yang menemukan bahwa disiplin belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan temuan tersebut nampak bahwa disiplin berkontribusi tertinggi terhadap kemandirian belajar, disusul oleh indikator memiliki inisiatif, kemudian bertanggung jawab, dan terakhir adalah indikator percaya diri.

Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika adalah semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa begitu juga sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar siswa maka akan semakin rendah juga hasil belajar matematika. Adapula rendahnya kemandirian belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika, hal ini ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar antara lain: siswa pada saat tes mencontek kepada temannya sehingga kemandirian belajar pun rendah karena ketergantungan kepada temannya (Novia Handayani & Fauziah Hidayat, 2018).

SIMPULAN

Kemandirian belajar merupakan suatu bentuk belajar yang terpusat pada diri sendiri sehingga memiliki inisiatif, tanggungjawab, percaya diri, dan disiplin sebagai indikatornya dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Konsentrasi dan kemandirian belajar merupakan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini memperoleh efektivitas kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

REFERENCES

- Achdiyat Maman, U. R. (2014). *Kecerdasan Visual Spasial*. Vol. 1 (1), 155.
- Asmarani, Aina. (2013). *Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Operasi Pembagian dengan Menggunakan Media POPITCHING SIPPLAH pada siswa kelas III SDN Sidomulyo 03 Kota Batu*. Jurnal Mimbar Pendidikan Indonesia, 1(1): 64-74.
- Bayu Sapta Hari. (2019). *Belajar IPA dan Matematika yang efektif*. Penerbit Duta.
- Dede Rahmat Hidayat, dkk, (2020). *Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol 34 (2). DOI: <https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>

- Deni Irawan & Ari Irawan. (2014). Peran *Ai-Learn* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, Vol. 4 (3): 181-187.
- Endang Fatmawati, dkk. (2022), *Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring (Masa Pandemi Covid-19)*. *Jurnal Al-Madrasah*, Vol 6 (3).
- Handayani, Novia & Fauziah Hidayat. (2019). Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X SMK Cimahi. *Journal On Education*: 1-8. P-ISSN 2655-1365 | E-2654-5497.
- Heru Sriyono. (2015). *Bimbingan dan Konseling belajar bagi siswa di sekolah*. Rajawali Press.
- Indah Fajrotuz Zahro, dkk. (2021). Deskripsi Kemandirian Siswa dalam embelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan: ATTANWIR*. Vol 12 (1). DOI: <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.50>
- Isrok'atun. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Muh Rizal Kidjab, dkk. (2018). *Deskripsi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Kabila*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Novy Trisnani, (2020). *Pentingnya Konsentrasi dan Kemandirian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Penerbit Widya Sari.
- Nurbaity Eka Pramanasari. (2015). *Kontribusi Minat belajar, lingkungan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas x smk muhammadiyah delanggu tahun ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi.
- Tania Indriani Pratiwi, dkk. (2022). *Kemandirian Belajar Siswa SMA Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Journal of Counseling and Education*. Vol 3 (1). DOI: <https://doi.org/10.47453/coution.v3i1.606>
- Titin Kurnia Bungsu & Mulkah Vilardi. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas. Jawa Barat: IKIP Siliwangi. *Insight: Journal on Education*. E-ISSN 2654-5497, P-ISSN 2655-1365.
- Yuliana, Mustamin Anggo, dkk. (2019). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Kendari, 31 Agustus 2019.
- Yusuf Aditya, D. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174